BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasal 28 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar, melalui jalur pendididikan formal, non formal atau informal pendidikan anak usia dini jalur formal meliputi taman kanak-kanak, roudlotul athfal, sedangkan informal melalui kelompok bermain dan bina keluarga balita.

Pada kurikulum 2004 untuk pendidikan anak usia dini (PAUD) dinyatakan tujuan Taman kanak-kanak adalah membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik meliputi nilai moral agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik untuk siap memasuki pendidikan dasar. Arti taman kanak-kanak itu sendiri adalah tempat yang menyenangkan bagi anak-anak, kegiatan di taman kanak-kanak meliputi bernyanyi, bermain, mengucapkan syair, pengenalan menulis, dan berhitung menggunakan media yang menarik dan menyenangkan bagi anak-anak. Akhir-akhir ini taman kanak-kanak telah mengalami pergeseran. Taman kanak-kanak yang diharapkan menjadi tempat bermain yang menyenangkan telah berubah menjadi "sekolah dini" karena disini terjadi kesalahan dalam menterjemahkan taman kanak-kanak dan adanya tuntutan dari orang tua dan masyarakat, siswa dipaksakan siap memasuki sekolah dasar yang dimana pembelajaran di taman kanak-kanak diberi pelajaran ca-lis-tung (membaca, menulis dan berhitung). Dengan pendekatan seperti disekolah dasar. Padahal menurut PP No 27 Tahun 1990 disebutkan bahwa taman kanak-kanak adalah bentuk pendidikan prasekolah yang menyelenggarakan pendidikan anak-anak usia 4-6 tahun, kurikulum berbasis kompetensi TK/RA tahun 2004 menyebutkan taman kanak-kanak adalah satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat sampai enam tahun.

Beberapa tahun terakhir ini, sains pada taman kanak-kanak menunjukan hasil yang kurang memuaskan. karena kenyataan dilapangan menunjukan dalam proses pembelajaran sains hanya mendengarkan ceramah dari guru saja ini mengakibatkan siswa tidak berkesempatan menemukan fakta dan konsep sendiri. Untuk itu pemerintah melakukan beberapa upaya untuk pembenahan dalam pembelajaran sains agar mengalami peningkatan. Pada kurikulum 2004 untuk anak usia empat sampai enam tahun atau usia taman kanak-kanak dalam pengembangan kognisi dengan kompetensi dasar anak mampu mengenal berbagai konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu hasil belajar yang diharapkan adalah anak dapat mengenal konsep-konsep sains sederhana.

Sains atau IPA secara harfiah dapat disebut sebagai ilmu tentang alam atau yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Sains adalah sistem tentang alam semesta yang diperoleh pengumpulan data dengan observasi dan eksperimen terkontrol. Sains adalah produk atau hasi dari proses penyelidikan ilmiah yang dilandasi oleh sikap dan nilai-nilai tertentu, Sains sebagai produk adalah sebatang tubuh pengetahuan yang teroganisir dengan baik mengenai dunia fisik alami. Sain sebagai proses mencangkup menelusuri, mengamati, dan melakukan percobaan, sangatlah penting agar anak berpatisipasi dalam proses ilmiah, karena keterampilan yang mereka dapatkan dapat dibawa keperkembangan lainya dan akan bermanfaat selama hidupnya.

Tujuan pengembangan pembelajaran sains untuk anak adalah membantu menumbuhkan minat untuk mengenal dan mempelajari benda-benda serta kejadian dilingkungan sekitarnya, membantu anak agar memahami dan mampu menerapkan konsep sains untu menjelaskan gejala-gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan membantu anak agar dapat mengenal dan memupuk rasa cinta kepada alam sekitar sehingga menyadari keagungan Tuhan YME. Kegiatan pembelajaran sains di taman kanak-kanak guru mengajarkan sains dengan menggunakan beberapa metode salah satunya yaitu metode eksperimen. Eksperimen sains adalah pintu untuk memasuki dunia sains kalau dilakukan oleh anak-anak maka akan berpotensi besar untuk menjadi memori masa kecil yang menyenangkan. Konsekuensi pembelajaran sains

melalui hafalan saja atau anak tidak terlibat langsung pada proses sains menyebabkan anak-anak belum menunjukan kemampuanya menguasai kemampuan dasar kognitif khususnya kemampuan sains, seperti telah ditetapkan pada kurikulum 2004. Indikasi yang paling sering terjadi bahwa anak-anak TK tidak menguasai kemampuan sains adalah anak-anak tidak dapat berfikir kritis, padahal dengan kemampuan sains dapat membantu anak membuat keputusan yang tepat berdasarkan usaha yang cermat, sistematis, logis dan mempertimbangkan berbagai sudut pandang. Lagipula kegiatan eksperimen ini ini tidak membutuhkan ruang yang khusus, eksperimen bisa dilakukan didalam kelas maupun diluar kelas.

Tugas guru adalah mengembangkan program pembelajaran sains yang dapat mengeksplorasi dan berorientasi sains secara optimal. Peran guru sangatlah penting pada pembelajaran sains selain menjadi fasilitator guru juga harus menjadi pembimbing sekaligus pendamping anak.

Peneliti mengadakan pengamatan di TK Dharma Wanita Krendowahono, Gondangrejo, Karanganyar mengenai pemahaman konsep sains pada anak kelompok B (5-6 tahun) khusunya masih tergolong rendah dikarenakan nilai hasil pencapaian belajar anak yang kurang maksimal, anak yang mendapatlan nilai mampu hanya 25% atau 5 anak dari keseluruhan anak sedangkan yang belum mampu dan kurang mampu sebesar 75% atau 15 anak, berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, tertarik untuk mengkaji lebih luas mengenai permasalahan diatas yaitu dengan penelitian yang berjudul "**Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Sains Pada Anak Kelompok B Tk Dharma Wanita Krendowahono, Gondangrejo, Karanganyar Tahun Ajaran 2013/2014".**

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah mengenai permasalahan diatas adalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar yang berkaitan dengan konsep pengetahuan/sains di TK Dharma Wanita Krendowahono, Gondangrejo, Karanganyar yang dilakukan pada bulan september tahun 2013.
2. Kegiatan pembelajaran pemahaman konsep pengetahuan/sains pada TK Dharma Wanita Krendowahono, Gondangrejo, Karanganyar dengan menggunakan metode eksperimen.

C. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan pernyataan mengenai permasalahan apa saja yang akan diteliti untuk mendapatkan jawabanya. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka dapat dikemukakan perumusan masalah sebagai berikut :

" Apakah pemahaman Konsep Sains dapat ditingkatkan melalui Metode Eksperimen pada Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita Krendowahono, Gondangrejo, Karanganyar Tahun Ajaran 2013/2014? ".

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan secara tegas dalam rumusan masalah. Tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. **Tujuan Umum**

   Mendiskripsikan tentang peningkatan pemahaman konsep sains melalui metode eksperimen pada anak TK.

2. **Tujuan Khusus**

   Untuk meningkatkan pemahaman Konsep Sains Pada Anak Kelompok B Melalui Metode Eksperimen TK Dharma Wanita Krendowahono, Gondangrejo, Karanganyar Tahun Ajaran 2013/2014.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan dengan baik dan menghasilkan informasi yang akurat, rinci dan faktual sehingga akan memberikan manfaat yanga besar

bagi peniliti dan orang lain. Manfaat penilitian ini dapat dilihat dari sudut aplikasi dalam kehidupan manusia :

1. Manfaat Teoritis

Secara hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran, referensi kepada kepala sekolah, kepada lembaga pendidikan formal maupun non formal terutama paud yang ingin meningkatkan konsep sains pada anak didiknya secara optimal melalui metode yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Anak

1) Kegiatan eksperimen memberikan pengalaman belajar bagi anak-anak karena kegiatanya lebih menyenangkan.
2) Melatih daya kognitif anak dalam melakukan percobaan.
3) Mengenalkan anak dengan berbagai percobaan untuk menambah ilmu pengetahuan.

b. Manfaat Bagi Guru

1) Memberikan masukan kepada para pendidik untuk menentukan penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dalam meningkatkan pemahaman konsep sains pada anak yaitu dengan metode eksperimen.
2) Mempermudah guru dalam menyampaikan konsep sains kepada anak-anak yaitu dengan percobaan yang dilakukan.

c. Manfaat Bagi Sekolah

1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi studi pendalaman tentang penerapan metode eksperimen untuk meningkatkan pemahaman konsep sains pada anak.
2) Menambah pengalaman tentang mengajarkan konsep sains yang benar melalui metode eksperimen.

d. Manfaat Bagi Orang Tua

Menambah wawasan tentang penerapan metode eksperimen untuk meningkatkan pemahaman konsep sains dalam usaha menambah

pengetahuan dan konsep belajar melalui bermain yang menyenangkan untuk anak dan mengetahui pentingnya pemilihan materi ajar yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

e. Manfaat Bagi Peneliti

1) Menambah wawasan secara langsung ketika melaksanakan pembelajaran disekolah.
2) Memahami kemampuan pemahaman anak dalam melakukan percobaan, kemampuan kognitif.
3) Memahami sejauh apa pemahaman anak dalam konsep sains yang selama ini dilakukan melalui ekperimen/percobaan.